

ANALISIS MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK GURU EKONOMI SMAN 1 MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK

Sri Eko Purmawanto, Mashudi, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : purmawantosrieko@yahoo.co.id

Abstract: Sri Eko Purmawanto, this is Thesis Title Analysis of Intrinsic and Extrinsic Motivation Master of Economics SMAN 1 Mempawah Hulu Porcupine District. This study aims to determine the extrinsic and extrinsic motivasi economics teachers of SMAN 1 Mempawah Hulu Porcupine District. The research method is descriptive research with the form of case studies. Sources of data in this study is the economic subject teachers of SMAN 1 Mempawah Hulu Porcupine District. Based on the results of interviews and observation of intrinsic motivation economics teacher was quite good, although not yet fulfilled all aspects. Extrinsic motivation economics teachers are good enough, it's just less development in the development of teaching methods.

Keywords: Motivation, Motivation To Work.

Abstrak: Sri Eko Purmawanto, Judul Skripsi ini adalah **Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Guru Ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik dan ekstrinsik guru ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi motivasi intrinsik guru ekonomi sudah cukup baik walaupun belum terpenuhi semua aspek. Motivasi ekstrinsik guru ekonomi sudah cukup baik, hanya saja pengembangan dalam metode mengajar kurang adanya pengembangan.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Kerja.

Pendidikan adalah kebutuhan batiniah yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka penyelenggara pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia yang berkualitas

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas melalui pengembangan potensi yang dimiliki murid. Sehubungan dengan itu tujuan diselenggarakan pendidikan melalui sekolah adalah dalam rangka mempersiapkan murid agar menjadi warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan nilai luhur Pancasila.

Guru sebagai tenaga pendidik mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukanlah dimaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini akan membawa implikasi, bahwa guru tidak boleh merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat. Sebaliknya guru itu membawa kebaikan, keuntungan, kesempurnaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Memang pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan dirinya sendiri.

Sifat-sifat ideal inilah yang dimaksud oleh sebagian orang dan masyarakat diakui sebagai pekerjaan, jika mereka berbicara tentang tanggung jawab profesionalitas guru. Sifat-sifat pekerjaan yang telah dipikirkan sebagai profesi guru sungguh dituntut keprofesionalitasnya sebagai guru. Maka konsep profesional dapat dipakai untuk menunjukkan suatu proses yang dinamis dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan mengubah sifat-sifatnya yang esensial ke arah suatu profesi, walaupun tak banyak dari guru /pendidik bergerak ke arah ini.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 20 butir (c) bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Selain sifat-sifat ideal diatas, hal yang penting dan ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu motivasi kerja yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, termasuk administrasi kependidikan. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan selalu terdorong unruk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, begitu juga sebaliknya.

Mangkunegara (2005:61) menyatakan “ motivasi terbentuk dari sikap (attitude) karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang tertuju untuk mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan Samsudin (2005:50) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan”.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung

dari contohnya. Menurut Trimo (2008), Guru dalam bahasa Jawa diartikan digugu dan ditiru, otomatis menjadi teladan. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personality yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai - nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak.

Berdasarkan pengertian diatas, motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasinya dinamakan motivasi, pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang melakukan kegiatan tertentu, apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah, sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Dorongan itu timbul bukan semata-mata dipusatkan pada kepentingan pekerjaan atau kepentingan bersama. Namun dalam kenyataannya, masih ditemui adanya guru yang bekerja lebih dominan terdorong untuk memenuhi kepentingan pribadi, sehingga kurang perhatian terhadap tugas pokoknya.

Demikian halnya yang terjadi dan dialami oleh guru ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, terlihat ada salah satu guru ekonomi yang mengajar tampak monoton sehingga suasana kelas terlihat tegang. Selain itu masih tampak juga kelas yang kosong pada saat awal masuk jam pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan telambatnya guru hadir dikelas. Hal seperti inilah yang tentu akan mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas.

Berdasarkan data kehadiran guru ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak bulan Februari - Maret 2012 tidak semua guru yang kehadirannya mencapai 100%. Sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab moral dan pendidik yang baik, seharusnya mereka menyadari bahwa tugas utama mereka adalah melaksanakan tugas sebagai pendidik dan administrasi kependidikan yang salah satunya adalah dengan datang kesekolah setiap jam kerja. Sebagaimana diketahui bahwa kehadiran guru disekolah, terutama pada saat jam mengajar, merupakan salah satu indikator motivasi kerja yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik meneliti dan menganalisa lebih jauh bagaiman sebenarnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui motivasi kerja intrinsik guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak, (2) Untuk mengetahui motivasi kerja ekstrinsik guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak, (3) Mengetahui motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang paling dominan

mempengaruhi guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Menurut M. Sabry Sutikno (2012:47) “motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan”. Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, sedangkan menurut Buchari Alma (2010:89) “motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu”, dan menurut Adi Mardianto (2012:54) “motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang dapat dicapai dengan perilaku tertentu dalam suatu usahanya”.

“Motivasi Kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang tinggi”. (online). (http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2202460_pengertian-motivasi-kerja/ diakses pada tanggal 14 Mei 2012). Sedangkan menurut M. Manulang (1982:147), “motivasi kerja adalah pendorong semangat kerja.

Menurut Herzberg (dalam Robbins, 2007) memandang motivasi berasal dari keberadaan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: (1) pencapaian prestasi, (2) pengakuan, (3) tanggung jawab, (4) kemajuan, (5). Pekerjaan itu sendiri, (6) kemungkinan berkembang. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa: (1) Upah, (2) Kondisi Kerja, (3) Keamanan kerja, (4) Status, (5) prosedur organisasi, (6) Mutu hubungan interpersonal.

Sejalan dengan teori tersebut teori Abraham Maslow (dalam Adi Mardianto, 2012:60) menyatakan: (1) Kebutuhan Fisiologis atau faali (*physiological needs*) Misalnya rasa lapar, haus, istirahat, perlindungan (pakaian dan perumahan), sex dan kebutuhan ragawi lainnya, (2) Kebutuhan Rasa Aman (*safety and security needs*) Misalnya keamanan dan perlindungan terhadap fisik, mental, psikologis dan intelektual, (3) Kebutuhan Sosial dan Kasih Sayang (*social, belongingnes and love needs*) Hal ini mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima dengan baik, dan persahabatan, (4) Kebutuhan akan Harga Diri (*esteem needs*) Kebutuhan akan harga diri pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol – simbol status. Kebutuhan harga diri mencakup faktor rasa hormat internal, misalnya harga diri, otonomi dan prestasi; dan faktor rasa hormat eksternal, seperti status, pengakuan dan perhatian, (5) Aktualisasi Diri (*self actualization*) Aktualisasi diri dapat berarti ketersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata, mencakup pertumbuhan, mencapai potensinya dan pemenuhan diri.

Dalam penelitian ini motivasi kerja guru, khususnya guru ekonomi dalam melakukan tugasnya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi kerja intrinsik dan motivasi kerja ekstrinsik. Motivasi kerja intrinsik dengan aspek: (1) Tanggung jawab terhadap tugas, (2) Kebutuhan fisiologi, (3) Ditempatkan pada pekerjaan yang tepat sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Motivasi kerja ekstinsik dengan aspek: (1) Mendapatkan dan mempertahankan kedudukan kerja yang baik, (2) Suasana kerja yang menyenangkan/ aman, (3) Penghargaan yang diterima.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007:68) yang menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah prosedur metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta –fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi kasus, karena dalam penelitian ini mengkaji variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat individu yang sedang diteliti. Sevilla dkk (2006:73) menyatakan bahwa, “metode studi kasus ini melibatkan penulis dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu”.

Arikunto (2002:96) menyatakan bahwa, “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Sedangkan Somantri dan Muhidin (2006:29-30) menyatakan bahwa, “data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berbentuk angka – angka maupun yang berbentuk kategori”. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa, “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak yang berjumlah dua orang guru.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik komunikasi langsung adalah berupa pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung dengan sumber data. Dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dalam bentuk interview dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu kabupaten Landak, (2) Teknik studi dokumenter, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen, arsip, atau catatan maupun literatur yang relevan dengan masalah penelitian.

Untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kegiatan analisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif berupa kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006:239).

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Menurut

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:337) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi kerja intrinsik para guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak yaitu: (1) Tanggung jawab terhadap tugas. Adapun yang menyangkut tanggung jawab dan tugas seorang guru adalah mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik. Guru ekonomi dalam mendidik siswa berdasarkan wawancara terhadap sumber data, yaitu dengan membentuk kepribadian siswa yang berkarakter serta peka terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Melatih. Guru ekonomi dalam melatih siswa yaitu dengan memfokuskan keterampilan komunikasi dan mengembangkan keterampilan siswa untuk terampil memecahkan masalah dan berfikir kritis. Mengajar. Guru ekonomi dalam mengajar menggunakan metode ceramah plus tanya jawab, serta menggunakan metode resitasi yaitu suatu metode pengajaran yang mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Metode yang dipakai masih kurang bervariasi, serta masih kurang disiplin dalam hal kehadiran. Kendala tersebut dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah sangat jauh, kondisi jalan yang cukup jelek serta tidak adanya mess sekolah agar hal tersebut tidak menjadi kendala bagi guru, (2) Kebutuhan fisiologi yaitu berupa sadang, pangan dan papan. Kebutuhan fisiologi tersebut dirasa oleh sumber data telah cukup terpenuhi. Sesuai dengan argumentasi guru ekonomi yang mengatakan apabila kebutuhan hidup telah terpenuhi, maka akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya, (3) Ditempatkan pada pekerjaan yang tepat sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Aspek motivasi intrinsik lainnya adalah penempatan keahlian, guru ekonomi yang dijadikan sumber data telah sesuai dengan keahlian yang dimiliki, yaitu mengajar mata pelajaran ekonomi.

Motivasi kerja ekstrinsik para guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak yaitu: (1) Gaji yang diterima. Aspek gaji yang didapat oleh sumber data tidak menjadi kendala yang berarti dalam meningkatkan motivasi, pemberian gaji tidak pernah mengalami keterlambatan dikarenakan gaji yang diterima langsung transfer ke dalam rekening masing-masing guru, (2) Mendapatkan dan mempertahankan kedudukan kerja yang baik. Untuk aspek kedudukan kerja yang baik, guru ekonomi diberikan kepercayaan sebagai guru kelas, sedikit banyak mempengaruhi motivasi dalam bekerja, (3) Suasana kerja yang menyenangkan/aman. Suasana tercipta bukan hanya sesama rekan kerja saja, tetapi dengan pimpinan serta dengan murid dapat memacu motivasi. Dalam hal ini berdasarkan observasi di lapangan, suasana kerja di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak sangat bersifat kekeluargaan, (4) Penghargaan yang diterima. Aspek penghargaan juga termasuk yang mempengaruhi motivasi kerja guru ekonomi. Penghargaan yang menambah motivasi kerja bisa berasal dari pimpinan maupun pemerintah. Pimpinan selaku kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada guru-guru

yang berprestasi, sehingga sumber data menjadi termotivasi untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

Motivasi dominan pada guru ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak, berdasarkan hasil observasi serta wawancara tersebut adalah: (1) Motivasi intrinsik yaitu dengan aspek kebutuhan fisiologis, serta ditempatkan pada pekerjaan yang tepat sesuai dengan keahlian yang dimiliki, (2) Motivasi ekstrinsik yang paling dominan pada guru ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak adalah gaji, suasana kerja yang nyaman, serta penghargaan yang diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi Intrinsik guru ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak sudah cukup baik walaupun belum terpenuhi semua aspek. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta dokumen absensi dari sumber data tersebut di dapatkan sumber data kurang disiplin dalam kehadirannya di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi bermacam-macam, salah satunya adalah jarak tempuh dari tempat tinggal mereka ke sekolah tersebut. Mess atau tempat tinggal yang seharusnya sekolah sediakan tidak tampak di sekolah tersebut, sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan serta tanggung jawab guru terhadap anak didiknya. Motivasi ekstrinsik guru ekonomi di SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak sudah cukup baik, hanya saja pengembangan dalam metode mengajar kurang adanya pengembangan. Motivasi yang sangat tampak dominan adalah motivasi ekstrinsik.

Saran

Adapun saran dari penulis yang dapat dilakukan kepala sekolah SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik guru ekonomi adalah sebagai berikut: (1) Memberikan keteladanan dan bisa mengobarkan semangat. Kepala sekolah berusaha memberikan teladan yang baik bagi para guru. Kepala sekolah selalu menunjukkan optimisme yang tinggi di hadapan para guru. Dengan demikian semangat para guru selalu terpacu, (2) Kepala sekolah harus berani mengambil langkah yang luar biasa, bukan langkah yang biasa saja. Tantangan harus dihadapi dan berani mengambil risiko, (3) Berpikir positif dan kreatif, selalu melihat sesuatu dengan pikiran positif. Jika ada guru yang motivasinya rendah, kepala sekolah tidak akan memarahinya, tetapi berpikir positif dengan bertanya mengapa dia tidak memiliki motivasi, selanjutnya berusaha membantu untuk menumbuhkan motivasi kerjanya. Kreativitas kepala sekolah merupakan tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan di sekolah, terutama masalah yang dihadapi oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Mardianto. (2012). **Recruitmen Analysis**. Jakarta: Pinasthika
- Buchari Alma. (2010). **Kewirausahaan**. Bandung: Alfabeta
- Consuelo G. Sevilla dkk. (2006). **Pengantar Metode Pendidikan**. (Penerjemah: Alimuddin Tuwu). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2202460-pengertian-motivasi-kerja/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2012
- M. Sabry Sutikno. (2012). **Manajemen Pendidikan**. Lombok: Holistica.
- Robbin dan Judge.(2007). **Perilaku organisasi**. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.